

Kita Sedang Menuju Fase Revolusi Baru

Abdullah Öcalan

2024

Daftar Isi

Seluruh Dunia Tidak Akan Berdiam Diri Saja	4
Apa yang Bisa Dicapai oleh Revolusi Kurdi?	5
Kemanusiaan Harus Dipertahankan	6

Amerika masih menjadi kaisar di tingkat strategis internasional, di mana Turki dan kepemimpinannya memegang peranan penting. Mengenai Balkan, Kaukasus, dan Timur Tengah, mereka memiliki hubungan strategis dengan kepemimpinan Turki. Mungkin di masa depan hubungan ini akan semakin kuat. Namun, hubungan seperti itu tidak harus bertahan selamanya atau tidak bisa dihindari. Perkembangan hubungan ini juga dikaitkan dengan sifatnya yang tidak menentu. Mereka tidak meninggalkan Turki namun menyadari bahwa pada saat yang sama mereka harus selalu mencari alternatif. Hal ini sering ditekankan oleh perdana menteri Turki dengan kata-kata "Mereka sangat mendukung kami: untuk pertama kalinya, ada kepentingan internasional yang begitu besar terhadap kami; kepentingan strategis kami telah dipahami." Ya, mereka memahaminya, tapi mereka juga tahu bahwa kepemimpinan Turki bersifat sementara. Karena AS melihat bahwa mereka tidak dapat lagi menyelesaikan pekerjaan ini hanya melalui agen dan oleh karena itu mereka mengembangkan langkah-langkah lain.

Sikap AS secara kasar dapat digambarkan sebagai berikut: Dalam strategi mereka, dikatakan, "Kami akan memperlakukan Turki yang mengalami kemunduran dengan sangat hati-hati, terlepas dari apakah itu terjadi 24 jam atau satu jam sebelumnya." Namun, di sisi lain, mereka panik memikirkan apa yang bisa dilakukan untuk melawannya. Meski mereka mencap PKK sebagai teroris nomor satu, mereka juga mempertimbangkan bagaimana menjalin hubungan langsung atau tidak langsung dengan PKK. Untuk melakukan hal ini, mereka memobilisasi kolaboratornya, bahkan mengundang mereka ke acara-acara khusus, dan melibatkan semua agen kecil dan besar mereka. Mereka ingin mengembangkan sayap moderat dalam diri kita, untuk menghidupkan apa yang disebut "green lightbulb". Mereka mengejar hal ini dengan penuh kegigihan. Apalagi kalau mereka dengan lantang meneriakkan "PKK teroris", yang mereka maksud adalah: "kembangkan PKK yang moderat." Hal ini menunjukkan bahwa mereka berada dalam posisi yang sulit dan juga menunjukkan bahwa mereka hampir mengakui kekuatan politik kami, PKK, termasuk kekuatan militer kami, dan karena itu tidak akan ragu untuk menghubungi kami.

Adalah suatu kesalahan untuk percaya bahwa strategi AS tidak akan menunjukkan minat pada perkembangan revolusioner yang sedang berkembang dan hanya mencoba untuk membungkamnya dengan metode pencemaran nama baik, seperti menyebutnya "teroris." Amerika akan berusaha untuk campur tangan dalam urusan dalam negeri revolusi. Jika mereka gagal mengidentifikasi sayap moderat, mereka akan mencoba mengembangkannya. Mereka akan mempertahankan sikap ini, meskipun mereka sudah ada pada saat itu, 10 atau 50 tahun setelah kemenangan revolusi. Kami tidak meragukan hal ini. (...) Kami akan memantau secara dekat strategi mereka, hubungan mereka, dan tujuan mereka. Oleh karena itu, kami tidak takut pada mereka dan tidak takut menjalin kontak dengan mereka. Namun, kami akan tetap skeptis terhadap niat, tujuan, dan nilai-nilai eksploitasi imperialis mereka. Kita harus memahami mereka dengan baik, melihat niat politik mereka saat ini hingga 10 atau 50 tahun mendatang dan berupaya melawannya. Kami akan menjalin kontak dengan mereka untuk mengenal mereka lebih baik dan menuntut pertanggungjawaban mereka atas tindakan tidak bermartabat yang mereka lakukan selama bertahun-tahun terhadap kami.

***Apakah Kemanusiaan Berada di Titik Akhir?

Mustahil untuk mengabaikan kekuatan AS sebagai kaisar terhebat di zaman kita dan tidak mempertimbangkannya dari semua sudut. Yang terpenting, tidak mungkin kita mengingkarinya, baik kita mempunyai hubungan dengan mereka atau tidak. Penting untuk melawan mereka ketika tidak ada hubungan dengan mereka. Namun sangatlah penting untuk melawan mereka ketika kita memiliki hubungan terbaik dengan mereka. Jika imperialisme berkembang melalui pembaruan yang terus-menerus, maka revolusi kita juga harus siap berperang melawannya setiap saat. Hal ini penting untuk kemenangan kita dan untuk perkembangan besar. Jelas sekali bahwa imperialisme ada dan tidak bisa diberantas. Di kalangan kiri Turki, dulunya pembicaraan mengenai imperialisme adalah hal yang lumrah, namun kini hal tersebut tidak lagi dibicarakan oleh mereka, seolah-olah imperialisme sudah tidak ada lagi. Memang ada imperialisme, tapi sedemikian rupa sehingga mendominasi kehidupan terdalam masyarakat. Melalui peningkatan metodologi dan konsentrasinya, ia bersemayam dalam pikiran dan hati. Alih-alih militerisme yang kasar, represi politik yang kasar, dan kolonisasi ekonomi yang kasar, yang muncul adalah bentuk imperialisme baru yang melampaui batas individu sebagai manusia. Jadi perkembangan mereka saat ini didasarkan untuk mendorong orang ke dalam keadaan tanpa budaya dan tanpa emosi, membangkitkan naluri manusia, dan menjadikan manusia sebagai binatang.

Aspek-aspek perkembangan imperialis ini harus dilihat. Imperialisme menyerang alam dan lingkungan hidup, jiwa dan sejarah manusia. Perusakan lingkungan hidup, yang dalam beberapa tahun terakhir ini dikenal sebagai

“pencemaran lingkungan hidup”, yang membuat alam tidak mampu melanjutkan keberadaannya, merupakan ekspresi kejamnya serangan imperialis. Serangan terhadap sejarah dan nilai-nilai sejarah masyarakat sangatlah luas. Dengan apa yang disebut “cara hidup Amerika” Gaya Hidup Amerika yang imperialis, semua nilai etika, kesadaran sejarah, dan nilai sejarah masyarakat harus dilupakan, dirangkul dalam semboyan “tidak ada sejarah” atau “akhir sejarah telah tiba” Benarkah sejarah sudah berakhir? Atau justru imperialisme yang sedang sekarat dan berakhir karena hilangnya sejarah secara permanen? Ataukah kemanusiaan sudah berada pada titik akhir?

Pertanyaan-pertanyaan ini harus ditindaklanjuti. Imperialisme menghitamkan jiwa dan hati nurani, juga karena tidak semata-mata didasarkan pada keuntungan semata. Tentu saja, masih ada eksploitasi besar-besaran. Namun saat ini kita dihadapkan pada kenyataan bahwa hal tersebut telah menguasai jiwa manusia yang hingga kini belum tertaklukkan dan menjadikannya komoditas, seperti halnya perempuan dan emosi manusia. Atas nama globalisasi, keberagaman bangsa, budaya, dan jiwa masyarakat dihancurkan. Imperialisme telah menyatakan perang terhadap nilai-nilai ini. Melalui dukungan tanpa batas terhadap spekulasi internasional (bursa saham, bank...), monopoli, dan perusahaan multinasional, mereka telah menciptakan dasar bagi serangannya untuk mendapatkan pijakan. Jelaslah bahwa imperialisme tidak mengalami kemunduran dan tidak berakhir. Sebaliknya, perkembangannya terlihat jelas. Imperialisme belum berakhir, malah semakin dalam, meluas, dan merasuk ke dalam jiwa masyarakat. Tentu saja, proses disintegrasi imperialisme juga bisa terjadi, karena setiap proses mengandung fase perkembangan dan kemunduran. Akibatnya, proses de-imperialisasi akan dimulai di sini, bukan imperialisme. Namun, kecenderungan sebaliknya terlihat pada perkembangan saat ini. Melemahnya dan kemunduran imperialisme akan terlihat jelas jika, pertama, negara menjadi semakin mandiri, dan kedua, masyarakat bersatu menuju kehidupan bersama. Fase pertama imperialisme ditandai dengan fase pembebasan nasional dan eksploitasi buruh secara besar-besaran pada abad ke-19, sedangkan abad ke-20 ditandai dengan fase kedua. Pada akhirnya, kedua fase besar tersebut telah membawa pada kemunduran eksploitasi imperialis dan penindasan politik. Kemungkinan besar, abad ke-21 akan menjadi abad di mana kerusakan akibat imperialisme dalam pikiran, jiwa, dan budaya masyarakat akan teratasi. Oleh karena itu, pada abad ini kita secara khusus mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki kerusakan lingkungan, menyelesaikan masalah pertumbuhan penduduk, mengakhiri apa yang disebut “akhir sejarah” dan konsumsi nilai-nilai sejarah; untuk menghentikan tercekiknya jiwa manusia; untuk mengakhiri komodifikasi perempuan, untuk mencegah pemasaran dan eksploitasi seksualitas, dan untuk memungkinkan perempuan melayani kemanusiaan, untuk menghubungkan kembali mereka dengan budaya manusia, sejarah, dan alam. Dengan penuh keyakinan, saya sudah dapat melihat saat ini bahwa pembebasan perempuan muncul sebagai tujuan paling penting dari revolusi abad ke-21.

Dalam hal ini, ini bukanlah akhir dari revolusi, namun kita sedang memasuki fase revolusi yang memerlukan kerja keras dan sensitif. Dengan kata lain, ini berarti bahwa kita telah meninggalkan fase perjuangan kelas dan nasional yang brutal, tetapi memasuki fase revolusi sosial, budaya, intelektual, psikologis, dan etika yang mendalam. Hal ini setidaknya sama pentingnya dengan revolusi militer, politik, dan ekonomi. Bagaimana kita bisa berbicara tentang revolusi yang sehat atau hidup sehat tanpa revolusi spiritual, sosial, dan alamiah umat manusia? Oleh karena itu, serangan imperialisme yang semakin intensif dan terinternalisasi harus dilawan dengan revolusi yang mendalam, spiritual, etis, moral, historis, dan global.

Seluruh Dunia Tidak Akan Berdiam Diri Saja

Meskipun Amerika Serikat berperan sebagai aktor dan kaisar terkemuka, Jerman tentu tidak akan berdiam diri saja. Hal ini dikarenakan Jerman mempunyai kepentingan imperialis baik pada abad ke-19 maupun ke-20. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan dua perang dunia besar dan beberapa perang kecil. Dari ekspansi fasis hingga genosida, Jerman telah menjadi kutukan bagi umat manusia. Jerman tidak hanya melakukan pembunuhan massal terhadap orang Yahudi, tetapi juga mengizinkan pembunuhan terhadap orang Armenia melalui dukungan *Ittihad ve Terraki*? Bisakah kita mengabaikan dukungan Jerman dalam perang di Kurdistan saat ini? Memang benar, sangatlah penting untuk memahami dan menganalisis peran imperialisme Jerman dalam pembunuhan massal baik di dalam maupun di luar perbatasannya.

Jepang sedang membangun dirinya dan berada di ambang ekspansi ke seluruh dunia. Untuk itu, mereka harus memberi makan pada rezim fasis ini dan selalu berhati-hati agar tidak ketinggalan dari Amerika dan Jerman. Di balik dalih mengembangkan Timur Tengah terdapat niat untuk menundukkan dan memperluas wilayah tersebut secara ekonomi. Ia terbangun sangat terlambat dan membawa pembangunan ke akhir yang buruk. Selain itu, penilaian yang tepat terhadap regresi di Rusia juga sangat penting. Apakah Rusia imperialis? Akankah runtuhnya sosialisme yang sebenarnya akan membawa imperialisme ke Rusia, atau akankah pembangunan sosialis yang baru dimulai? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, pertama-tama kita harus membahas sifat politik Rusia yang kontradiktif. Jelas sekali di Rusia bahwa runtuhnya sosialisme sejati tidak mengakhiri negara ini. Saat ini, pergulatan antara kekuatan-kekuatan kepentingan sosialis, nasionalis, dan kapitalis yang sedang berkembang sangat dominan. Kontradiksi-kontradiksi ini memungkinkan dibangunnya hubungan baru dengan negara-negara imperialis. Oleh karena itu, peran Rusia di Balkan, Kaukasus, dan Timur Tengah harus dikaji secara cermat.

Apa yang Bisa Dicapai oleh Revolusi Kurdi?

Meningkatnya kontradiksi imperialisme menimbulkan pertanyaan tentang cara-cara apa yang akan ditemukan oleh revolusi Kurdistan dan bagaimana revolusi tersebut dapat memanfaatkannya. Runtuhnya sosialisme sejati telah mempertajam kontradiksi di negeri-negeri imperialis. Keadaan ini dibandingkan dengan status quo sebelumnya memungkinkan adanya intervensi yang lebih positif dan lebih dekat pada disintegrasi positif Kekacauan, yang disebut sebagai “Tatanan Dunia Baru” oleh AS, juga meningkatkan peluang terjadinya revolusi.

Selain itu, ada beberapa perubahan di kawasan kami di Timur Tengah. Saat ini, tampaknya konflik Arab-Israel yang terkenal sedang menuju ke arah kompromi. Proses ini tidak akan menghasilkan perdamaian mendasar dan oleh karena itu tidak akan ada kesiapan untuk berkompromi. Karena Israel atau manifestasi Zionisnya tidak hanya terbatas pada Israel saja. Zionisme adalah kekuatan yang mendapat dukungan di seluruh dunia dan berpengaruh. Israel tidak akan puas dengan Palestina dan negara-negara Arab. Kepentingan utamanya adalah memperluas lingkup pengaruhnya.

Pengaruhnya terhadap negara Turki dan kepemimpinan Turki cukup jelas. Kita juga tahu bahwa mereka ingin memperluas hubungannya dengan negara-negara Turki melalui Turki. Diketahui juga bahwa banyak pemimpin Arab bergantung pada Israel. Oleh karena itu, konflik Arab-Israel yang disebutkan di atas tidak dapat diselesaikan dengan mudah melalui kompromi. Sebaliknya, kontradiksi akan semakin mendalam melalui kebijakan tersebut. Namun, jalan kompromi diperlukan, di satu sisi, karena keseimbangan kekuasaan politik memerlukan hal tersebut, dan di sisi lain, karena sudah jelas bahwa metode penyelesaian konflik yang lama tidak akan menguntungkan kedua belah pihak. Oleh karena itu, bentuk-bentuk konfrontasi ini akan menjadi semakin tidak berarti. Negara-negara Arab tidak bisa membasmi Israel sesuai keinginan mereka, dan Israel juga tidak bisa memaksa negara-negara Arab untuk bertekuk lutut. Dalam kasus kedua belah pihak, tidak ada pembicaraan mengenai kemenangan mutlak. Pada akhirnya, keduanya terpaksa memulai pembicaraan damai. Tidak ada pihak yang mampu membangun terlebih dahulu landasan niat masing-masing dan mewujudkan rencana mereka. Jadi mereka memilih jalan tengah dan saat ini sedang berdialog. Namun, harus ditekankan bahwa ketika konflik tidak mungkin diakhiri secara militer, maka perdamaian jangka panjang, stabil, dan strategis juga tidak mungkin terjadi. Ini adalah fase yang belum menentukan pilihan, yang ditandai dengan keragu-raguan yang membentuk politik kompromi. Kondisi rapuh ini sewaktu-waktu bisa hancur. Memang akan ada kompromi-kompromi, namun benih-benih konflik juga sedang ditanam di dalamnya.

Pada titik ini, situasi Iran juga harus dilihat dari perspektif timur. Iran merupakan negara yang selalu berkonflik dengan pimpinan negara-negara Arab, Kaukasus, dan Timur Tengah. Perang Iran-Irak yang telah berlangsung lama didasarkan pada kontradiksi sejarah. Dengan demikian, Iran juga berkonflik dengan Turki. Hal ini terutama bukan disebabkan oleh perbedaan agama. Konflik keduanya mempunyai alasan politik dan merupakan akibat dari kontradiksi sejarah. Oleh karena itu, sulit bagi Iran untuk berkompromi dengan Turki, terlebih lagi mengembangkan persahabatan berdasarkan kepercayaan dengan Turki. Hal ini juga berlaku dalam hubungan Iran dengan Irak dan negara-negara Arab lainnya. Oleh karena itu, Iran akan selalu menjadi sumber kontradiksi terbesar di kawasan kita. Iran mempunyai sikap seperti ini pada masa Shah dan sekarang, dan mungkin akan mempertahankannya di masa depan. Namun, ia tidak dapat mengatasi kontradiksi-kontradiksi tersebut dengan perang atau melalui kompromi-kompromi yang stabil.

Kemanusiaan Harus Dipertahankan

Tidak diragukan lagi, imperialisme tidak lagi dapat berjalan seperti sebelumnya hanya dengan melakukan serangan brutal terhadap revolusi rakyat dan struktur sosial. Pihaknya akan menerapkan metode lain dan sudah melakukan hal yang sama. Hal ini mengacu pada pencapaian teknologinya dan oleh karena itu dapat memandu dunia secara psikologis secara komprehensif. Negara ini menerapkan kepemimpinan ilmiah dan teknis di seluruh dunia dan bermaksud menyandera masyarakat melalui pengembangan teknologinya. Negara ini tidak akan lagi menggunakan bom atom karena jika tidak, negara tersebut tidak akan mempunyai dunia yang bisa ditinggali. Negara ini juga tidak perlu menduduki wilayah yang lebih jauh karena hampir tidak ada lagi tempat yang belum ditempatinya, dan tidak diperlukan lagi. Bagi imperialisme, sudah menjadi suatu keharusan untuk mempertimbangkan bentuk pendudukan lain, jenis teknologi senjata yang lain. Niat ini sudah dilaksanakan. Ini bisa disebut perang psikologis. Dalam konteks ini, mereka juga menggunakan metode-metode mendalam ini dan akan terus mengeksploitasinya. Ini tentang menanamkan perang dalam pikiran dan jiwa manusia dan mengobarkannya di sana. Hal ini akan semakin mengembangkan tingkat ketergantungan pikiran dan jiwa yang baru tercipta. Oleh karena itu, revolusi pikiran, jiwa, dan metodologi khususnya diperlukan. Ini berarti sebuah revolusi untuk berpikir mandiri, tidak menjual jiwa, dan mempertahankan nilai-nilai dasar kemanusiaan. Kita juga bisa menyebutnya sebagai revolusi defensif.

Karena kalau niatnya ingin menghancurkan kemanusiaan kita, maka harus dipertahankan. Jika lingkungan sedang dirusak, maka cara-cara teknis yang tepat harus diambil untuk mencegah dan mempertahankannya. Kami akan menentang kehancuran kelompok sosial dan bangsa yang tak lekang oleh waktu, serta kehancuran bahasa dan budaya. Faktanya, jenis penyakit baru muncul karena membuat orang mengalami stres dan ketegangan. Mungkin stres bahkan menjadi penyebab segala penyakit. Manusia harus menemukan dalam dirinya tugas keselamatan. Stres adalah fenomena imperialisme, begitu pula penyakit baru. Perjuangan melawan mereka adalah perjuangan anti-imperialis. Bentuk-bentuk perjuangan ini harus ditemukan. Jelaslah bahwa revolusi adalah satu-satunya solusi terhadap fenomena ini. Karena sudah menjadi sifat inheren perkembangan imperialis yang membawa banyak penyakit. Hal ini hanya dapat diatasi dengan tatanan sosial baru - yaitu dengan revolusi. Kami juga akan menemukan teknologi yang diperlukan untuk ini. Bagi sosialisme, sebuah teori baru sedang muncul. Teori-teori sosialisme abad ke-19 tidak dapat memberikan kontribusi yang sukses dalam fase ini. Artinya, kita tidak bisa memperkaya teori sosialis dengan evaluasi dan teori-teori sosialisme yang tercetak di abad ke-19 atau dengan evaluasi revolusi pembebasan nasional dan imperialisme di abad ke-20. Kita dapat berkontribusi pada teori sosialis dengan tidak hanya memaparkan dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada saat ini, abad ke-21, namun juga dengan mengembangkan metodologi yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Namun, perlunya teori baru tidak berarti sepenuhnya mengingkari masa lalu.

Berkontribusi pada sosialisme berarti memperkaya mentalitas dan taktik perjuangan partai sesuai perkembangan zaman, tanpa mengingkari posisi dan cara lamanya. Kita dapat berbicara mengenai kontribusi terhadap taktik perjuangan sosialis lama melalui pengembangan taktik baru. Masa teori dan praktik klasik sosialisme belum berakhir dan sosialisme belum mengalami kekalahan telak. Sebaliknya, hal ini akan menjadi kekuatan besar melalui penerapan teori-teori baru yang diperlukan dan bentuk-bentuk praktis baru. Dan ia akan mempunyai kekuatan untuk melawan imperialisme dan wakil-wakil utamanya serta untuk melakukan transisi ke tahap sosialisme yang baru. Runtuhnya sosialisme riil di Uni Soviet tidak berarti segalanya telah berakhir. Pencapaian pada masa itu akan membuka jalan bagi bentuk-bentuk sosialisme baru. Keberhasilan negara-negara dan masyarakat kecil dan besar pada periode ini secara ilmiah menunjukkan bahwa esensi kreatif dari sosialisme membuat hal ini tidak dapat dihindari dan menunjukkan bahwa inilah hakikat sosialisme yang sebenarnya. Hal ini juga dapat dilihat dari pengalaman kami sendiri dan tidak sulit untuk menerapkan analisis ini pada lahan yang telah kami pilih sebagai tujuan kami.

Anti-Copyright



**SOUTHEAST ASIAN
ANARCHIST LIBRARY**

Abdullah Öcalan
Kita Sedang Menuju Fase Revolusi Baru
2024

<https://archive.org/details/legerin-14-identitas-generasi-muda-internasionalist>
Diterjemahkan oleh Lêgerîn Indonesia dan dimuat dalam *Majalah Lêgerîn #14: Identitas Generasi Muda Internationalis*. Diunggah ke SEA-AL oleh Matsutake (Archipelago Anarchist Archive).

sea.theanarchistlibrary.org